

PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI, DAN *SIZE* PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Melanthon Rumapea, Ivo Maelina Silitonga

Universitas Methodist Indonesia
melanthonrumapea@gmail.com, imsilitonga.im@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris, karakteristik dewan direksi dan *size* perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN periode tahun 2011-2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif *causal* yaitu menguji teori-teori tertentu dengan cara menganalisis pengaruh diantara satu atau lebih objek untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara satu atau lebih objek. Dalam penelitian ini menggunakan 4 perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis *path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Dewan Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), *Size* perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. karakteristik dewan komisaris dan, karakteristik dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), *size* perusahaan dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Menurut hasil analisis jalur, profitabilitas (ROA) dapat memediasi pengaruh *size* perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Namun, profitabilitas (ROA) tidak dapat mempengaruhi karakteristik dewan komisaris dan karakteristik dewan direksi terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, *Size* Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi keuangan di pasar modal yang dibuat manajemen untuk mempertanggungjawabkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu terhadap pemilik perusahaan. Informasi laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sehingga dapat melakukan klasifikasi atau memprediksi kinerja dan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan

pertimbangan keputusan. Dari sisi karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi, hal tersebut terkait dengan usia anggota dewan komisaris dan usia anggota dewan direksi yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ini menggambarkan usia yang semakin dewasa akan semakin bijaksana untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien karna adanya pengalaman.

Ada pun indikator lain yaitu *size* perusahaan dianggap juga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena apabila semakin besar *size* suatu perusahaan maka akan

semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) *size* perusahaan dinyatakan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Penurunan harga saham menunjukkan penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut berdampak pada prospek perusahaan di masa depan. Investor membutuhkan informasi dalam menilai prospek perusahaan di masa depan untuk menghasilkan keuntungan sehingga dilakukan analisis terhadap nilai suatu perusahaan melalui rasio-rasio perusahaan. Ada beberapa aspek dalam pengukuran nilai perusahaan, diantaranya PER, PBV, dan Tobin's Q. Ada pun rasio lain yang digunakan sebagai variabel *intervening* yaitu profitabilitas sebagai variabel yang memediasi nilai perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari hasil mengelola sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu aspek utama. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kesempatan untuk mencuri perhatian investor terhadap perusahaan dan semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan kekayaan pemegang saham. Tingginya rasio Profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang baik. Dalam penelitian ini, Profitabilitas diukur menggunakan rasio ROA (*Return on Asset*).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital* (RGEC) mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tidak hanya digunakan menentukan kesehatan bank, tetapi digunakan sebagai acuan untuk memprediksi kegagalan suatu bank. Adapun faktor-faktornya, yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital*. Penilaian RGEC dapat menjadi

informasi bagi *stockholder* untuk mengetahui keadaan nilai perusahaan perbankan. Pada penelitian ini penulis tertarik pada nilai perusahaan perbankan dan hanya melakukan penelitian pada 4 Bank BUMN dan dimana Bank tersebut adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri (BUMN) dalam 8 tahun terakhir.

Tabel Data Empiris

Daftar Rata-Rata Usia Anggota Dewan Komisaris Utama, Usia Anggota Dewan Direksi, ROA, dan *Size* Perusahaan pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI 2011-2018

TAHUN	Usia anggota Dewan komisaris	Usia anggota Dewan Direksi	<i>Size</i>	ROA	PBV
2011	64	55	19,47	3,31	2,47
2012	65	56	19,06	3,37	2,13
2013	63	55	19,28	3,44	2,02
2014	62	58	21,93	3,19	2,12
2015	58	57	22,06	2,87	1,62
2016	65	56	22,22	2,56	1,50
2017	62	57	22,34	2,70	2,11
2018	62	58	22,48	2,76	1,81

Sumber: Data Diolah Peneliti

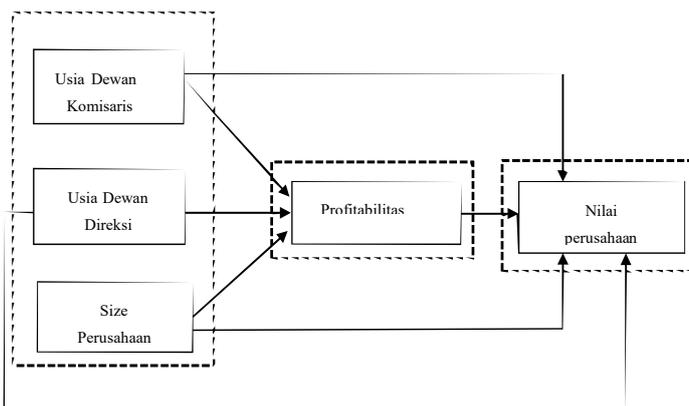
Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan nilai perusahaan yang dilihat dari PBV pada ROA tidak konsisten. Pada tahun 2012 dan 2013 PVB menurun 2,13% menjadi 2,02% dengan ROA meningkat 3,37% menjadi 3,44% Hal ini tidak sejalan dengan Teori yang menyatakan apabila ROA meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. sedangkan ditahun 2017 ke 2018 ROA meningkat dari 2,70% menjadi 2,76%, Namun PBV meurun 2,11% menjadi 1,185. Ini menunjukkan bahwa data empiris terhadap nilai perusahaan dan perofitabilitas mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan). Sedangkan *size* perusahaan meningkat dari tahun 2011 sebesar 19,47% sampai tahun 2018 sebesar 22,48%. Namun, ROA terus menurun pada tahun 2011 sebesar 3,31% sampai 2018 sebesar 2,76%. Ini mencerminkan bahwa *size* perusahaan tidak mempengaruhi ROA, maka teori tidak

sejalan dengan data empiris yaitu menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) *size* perusahaan dinyatakan berhubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan usia dewan komisaris dan dewan direksi menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada perusahaan sampel didominasi oleh kaum tua, di mana kaum tua tetap dalam posisi yang dihormati (Kuntjoro 2002). Sehingga hanya *size* perusahaan mengalami kenaikan tiap tahunnya yang diambil berdasarkan total asset perusahaan perbankan BUMN.

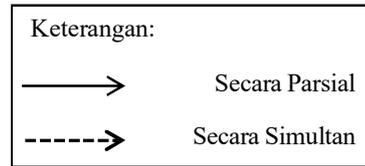
Nilai perusahaan di Indonesia dapat dilihat melalui tingkat harga saham. Fluktuasi harga saham yang cepat naik dan turun menjadi sinyal bagi investor untuk memutuskan mau menanamkan modalnya di suatu perusahaan menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Pada tahun 2017 terdapat penurunan harga saham sebesar 6% pada Perusahaan Bank BUMN. Dari 4 emiten BUMN dan anak usahanya, saham PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) menjadi *top gainer* dengan kenaikan 83,91% (ytd). (www.investasi.kontan.co.id).

KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji pengaruh karakteristik dewan direksi dan dewan komisaris, *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.



Gambar Kerangka Befikir



Berdasarkan gambar kerangka berfikir maka penulis akan menguji karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi dan *Size* perusahaan secara parsial (masing-masing) terhadap nilai perusahaan (PBV). Selanjutnya menguji karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi dan *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif causal yaitu penelitian yang menguji teori-teori tertentu dengan cara menganalisis pengaruh diantara satu atau lebih objek untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara satu atau lebih objek. Penelitian ini merupakan pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan keuangan perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018. Data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap usia dekom, usia direksi, *Size* perusahaan, nilai perusahaan (PBV). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA DEKOM	32	48	71	62.72	5.413
USIA DIREKSI	32	43	63	56.50	5.267
SIZE PERUSAHAAN	32	32.1210	34.7988	33.798639	.7594529
NILAI PERUSAHAAN	32	.7892	3.3770	1.612107	.5849085
PROFITABILITAS	32	0.77%	3.41%	2.0566%	0.72874%
Valid N (listwise)	32				

Descriptive Statistics

1. Variabel Usia Dewan komisaris mempunyai rentang nilai dari 48 hingga 71 Nilai rata-rata Usia Dekom 62.72 > standar deviasi 5.413 yang mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
2. Variabel Usia Direksi mempunyai rentang nilai dari 43 hingga 63 Nilai rata-rata Usia Direksi 56.50 > standar deviasi 5.267 yang mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
3. Variabel *Size* Perusahaan mempunyai rentang nilai dari 32.1210 hingga 34.7988 Nilai rata-rata *Size* Perusahaan 33.798 > standar deviasi 0.7595 yang mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
4. Variabel ROA mempunyai rentang nilai dari 0.77 hingga 3.41. Nilai rata-rata ROA 1.612107 > standar deviasi 0.72874 yang mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
5. Variabel PBV mempunyai rentang nilai

dari 0,78 hingga 3,37. Nilai rata-rata PBV 1.612107 > standar deviasi 0.5849085 yang mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal ini dikarenakan standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	MODEL 1	MODEL 2
N	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	0E-7 0E-7 .54396538
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.072 .135 .135
Kolmogorov-Smirnov Z		-.067 .766

	MODEL 1	MODEL 2
Asymp. Sig. (2-tailed)	.997	.601

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukan bahwa data nilai signifikansi 0,997 untuk model 1, dan 0,601 untuk model 2. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 USIA DEKOM	.981	1.020
USIA DIREKSI	.532	1.880
SIZE	.527	1.899
PERUSAHAAN		

c. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel 4.3 menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
USIA DEKOM	.972	1.029
1 USIA DIREKSI	.532	1.880
SIZE	.367	2.722
PERUSAHAAN		
PROFITABILITAS	.557	1.795

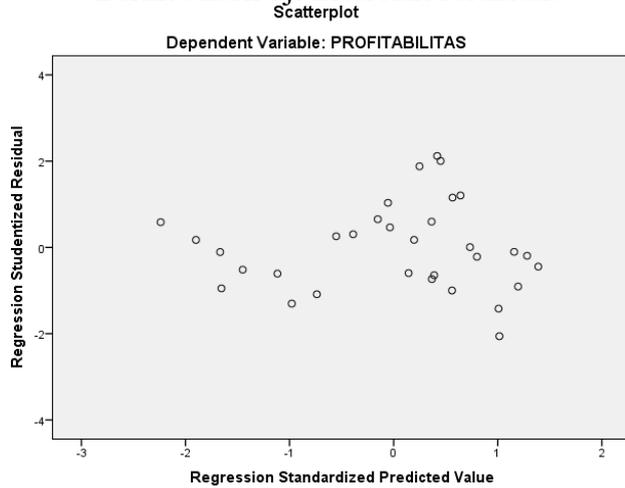
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel 4.4 menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai tolerance berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, diketahui titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tersebut tidak mengumpul hanya di satu bagian saja. Penyebaran titik-titik juga tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel penelitian ini.



Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, diketahui titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0. Titik-titik tersebut tidak mengumpul hanya di satu bagian saja. Penyebaran titik-titik juga tidak berpola. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel-variabel penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

- a. Predictors: (Constant), SIZE PERUSAHAAN, USIA DEKOM, USIA DIREKSI
- b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai durbin watson adalah sebesar 0,420 Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel (n) 32, jumlah variabel independen (k) 4, maka diperoleh nilai $dU = 1.1769$ dan nilai $dL = 1.7323$ dan $4-Du = 2,8231$. Nilai durbin watson terletak diantara $Du < Dw < 4-Du$, yakni $1,1092 < 1,721 < 2,8231$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif pada data penelitian.

Tabel Autokorelasi Model 2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.226	.5147461	1.611

- a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, USIA DEKOM, USIA DIREKSI, SIZE PERUSAHAAN
- b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai durbin watson adalah sebesar 0,420 Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel (n) 32, jumlah variabel independen (k) 5, maka diperoleh nilai $dU = 1,8187$ dan nilai $dL = 1,1092$ dan $4-Du = 2,1813$. Nilai durbin watson terletak diantara $Du < Dw < 4-Du$, yakni $1,1092 < 1,611 < 2,8908$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif pada data penelitian.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil dari analisis regresi menggunakan program SPSS 20 adalah sebagai berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.383	0.57237%	1.721

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-20.444	5.661		-3.611	.001
1					
USIA DEKOM	.010	.019	.072	.505	.618
USIA DIREKSI	-.001	.027	-.008	-.041	.968
SIZE PERUSAHAAN	.650	.187	.677	3.482	.002

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS (ROA)

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -20.444 Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai ROA sebesar 20.444
2. Nilai koefisien regresi variabel usia dekom sebesar 0,010. Hasil ini dapat diartikan bahwa usia dekom meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0,010 satuan dengan asumsi variable lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel usia direksi adalah -0,001. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika usia direksi meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan menurun sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variable lain tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara usia direksi dengan ROA
4. Nilai koefisien regresi variabel *Size* perusahaan adalah 0,650. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika *Size* perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,650 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

Tabel Hasil Analisis Regresi Berganda Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.313	6.164		-.700	.490
1					
USIA DEKOM	.007	.017	.063	.392	.698
USIA DIREKSI	.031	.024	.277	1.276	.213
SIZE PERUSAHAAN	.098	.201	.127	.489	.629
PROFITABILITAS	.218	.170	.272	1.282	.000

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -4.313 Hasil ini dapat diartikan bahwa jika seluruh nilai variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai PBV akan sebesar -4.313
2. Nilai koefisien regresi variabel usia dekom sebesar 0,007. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika jumlah rapat dekom meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan menurun sebesar 0,007 satuan dengan asumsi variable lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel usia direksi adalah 0,031. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika jumlah rapat direksi meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan menurun sebesar 0.031 satuan dengan asumsi variable lain tetap. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara usia direksi dengan PBV
4. Nilai koefisien regresi variabel *Size* perusahaan adalah 0,098. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika *Size* perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0.098 satuan dengan asumsi variable lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel ROA adalah 0,218. Hasil ini dapat diartikan bahwa jika ROA meningkat sebesar satu satuan maka PBV akan meningkat sebesar 0.218 satuan dengan asumsi variable lain tetap

Pengujian Hipotesis Hasil Uji Parsial (statistik t)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam metode regresi berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, Jika tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka hipotesis diterima (berpengaruh). Uji t pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.2, berdasarkan tabel tersebut diketahui pengaruh karakteristik dewan komisaris, karakteristik dewan direksi dan *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening dijelaskan pada uraian berikut:

1. Usia Dewan Komisaris dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,618 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -0,505 < t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial usia dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA Maka hipotesis pertama yang menyatakan usia dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA ditolak.
2. Usia Dewan Direksi dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,968 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -0,41 < t_{tabel} 2.051$ dengan searah, sehingga secara parsial usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Maka hipotesis kedua yang menyatakan usia dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA ditolak.
3. *Size* perusahaan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -3.482 > t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA Maka hipotesis ketiga yang menyatakan usia dewan komisaris berpengaruh terhadap ROA diterima.
4. Usia Dewan Komisaris dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,698 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -0,392 < t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial usia dewan komisaris berpengaruh tidak

signifikan terhadap PBV Maka hipotesis keempat yang menyatakan usia dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap PBV ditolak.

5. Usia Dewan Direksi dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,602 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -0,527 < t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV Maka hipotesis kelima yang menyatakan usia dewan direksi berpengaruh terhadap PBV ditolak.
6. *Size* perusahaan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,213 > 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -1.276 > t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial *Size* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV Maka hipotesis keenam yang menyatakan *Size* perusaha tidak berpengaruh terhadap PBV ditolak.
7. Profitabilitas dinyatakan signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $-t_{hitung} -1.282 > t_{tabel} 2.051$ dengan arah yang berlawanan, sehingga secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap PBV Maka hipotesis ketujuh yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap PBV diterima.

Hasil Uji simultan (Uji F)

Hasil uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana apabila nilai probabilitas uji F $<$ taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka ada pengaruh yang signifikan. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.290	3	2.430	7.418	.001 ^b
Residual	9.173	28	.328		
Total	16.463	31			

a. Dependent Variable:

PROFITABILITAS

- b. Predictors: (Constant), SIZE PERUSAHAAN, USIA DEKOM, USIA DIREKSI

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh usia dewan komisaris, usia dewan direksi, dan *Size* perusahaan terhadap terhadap profitabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7.418 > F_{tabel} 2.71$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.452	4	.863	3.257	.027 ^b
1 Residual	7.154	27	.265		
Total	10.606	31			

- a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN
- b. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, USIA DEKOM, USIA DIREKSI, SIZE PERUSAHAAN

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh usia dewan komisaris, usia dewan direksi, dan *Size* perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3.257 > F_{tabel} 2.73$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil koefisien determinasi terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Determinasi Model 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.383	0.57237%	1.721

- a. Predictors: (Constant), SIZE PERUSAHAAN, USIA DEKOM, USIA DIREKSI
- b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,443. Hal ini berarti bahwa 44.3% variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh *Size* perusahaan, usia dewan komisaris dan usia direksi sedangkan sisanya 55.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini. Sementata itu, untuk menghitung nilai e_1 dapat dihitung dengan: rumus $e_1 = \sqrt{(1 - 0,443)} = 0,74$

Tabel Hasil Uji Determinasi Model 2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.570 ^a	.325	.226	.5147461	1.611

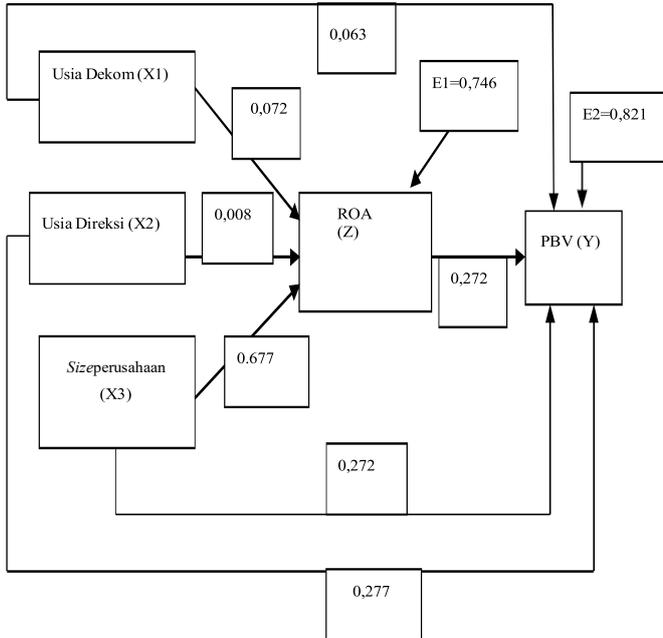
- a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Usia Dekom, Usia Direksi, Size Perusahaan
- b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,325. Hal ini berarti bahwa 32,5% variasi variabel PBV dapat dijelaskan oleh *Size* perusahaan, usia dewan komisaris, usia direksi dan ROA sedangkan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini. Sementata itu, untuk menghitung nilai e_2 dapat dihitung dengan: rumus $e_2 = \sqrt{(1 - 0,325)} = 0,821$

Analisis Jalur (Path Analyze)

Koefisien jalur merupakan standarddized koefisien regresi yang

digunakan untuk menemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen (Sugiyono dalam penelitian Sulistyowati dkk, 2010). Hasil analisis jalur dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar Analisis Jalur

Berdasarkan menunjukkan bahwa pengaruh total keseluruhan variabel adalah sebagai berikut :

1. Analisis Pengaruh X1 melalui Z terhadap Y : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0,063. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,072 \times 0,272 = 0,020$. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,063 + 0,020 = 0,083$. Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,020 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,063 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.
2. Analisis Pengaruh X2 melalui Z terhadap Y : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X2 terhadap Y yaitu sebesar : 0,277. Sedangkan

pengaruh tidak langsung X2 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu sebesar : $0,008 \times 0,272 = 0,002$. Maka pengaruh total yang diberikan X2 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,277 + 0,002 = 0,279$. Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,277 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

3. Analisis Pengaruh X3 melalui Z terhadap Y : diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y yaitu sebesar : 0,127. Sedangkan pengaruh tidak langsung X3 melalui Z terhadap Y adalah perkalian antara nilai beta X3 terhadap Y dengan nilai beta Z terhadap Y yaitu: $0,677 \times 0,272 = 0,181$.

Maka pengaruh total yang diberikan X3 terhadap Y adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,127 + 0,181 = 0,308$. Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,181 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,127 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pengaruh Usia Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,010 dengan tingkat signifikansi 0,618.

Usia anggota Dewan Direksi utama berkaitan dengan kebijaksanaan yang dimiliki. Semakin bertambah usia, semakin bijaksana seseorang. Namun apabila seseorang berusia >40 tahun dianggap memiliki masalah kesehatan dan kurangnya inovasi dalam menggunakan teknologi. Jika dilihat dari tahapan dewasa seseorang yang dikaitkan dengan kinerja, maka seorang

yang berada dalam kelompok usia dewasa madya merupakan masa ketika seseorang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya, mereka cenderung fokus terhadap pekerjaan dari pada berpindah-pindah dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Secara teoritis perusahaan yang memiliki laba yang semakin besar akan lebih diminati oleh investor karena diharapkan dapat memberikan return yang lebih besar bagi investor apabila mereka melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu. Namun usia dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan dikarekan dizaman sekarang usia muda <40 tahun dianggap lebih mampu menggunakan teknologi.

Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya -0,001 dengan tingkat signifikansi 0,968.

Sama halnya dengan dewan komisaris, usia dewan direksi utama juga merupakan sama pentingnya karna semakin dewasa umur dewan direksi semakin kurang mampu dalam mengambil keputusan dan juga dianggap lebih tidak lagi produktif dan tidak efesensi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Usia yang masih <40 tahun diharapkan bisa berfungsi untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan, namun manajer muda lebih cenderung untuk melakukan strategi berisiko, dan perusahaan dengan dewan direksi yang <40 tahun akan mengalami pertumbuhan lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka dengan manajer yang lebih >40 tahun. Hal ini dapat dipahami karena direksi yang lebih tua cenderung lebih menolak risiko dan "mungkin berada pada posisi dimana mereka memilih keamanan finansial dan karir yang lebih penting" (Hambrick dan Mason, 1984), sedangkan manajer muda cenderung memiliki kemampuan lebih tinggi untuk proses baru, ide- ide, kemauan yang lebih kecil untuk menerima status quo, dan kurang tertarik dalam karir yang stabil.

Pengaruh *Size* perusahaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menunjukkan *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,650 dengan tingkat signifikansi 0,002.

Size perusahaan digunakan untuk melihat kekuatan pasar dan efisiensi. Apabila *Ceteris Paribus*, perusahaan yang memiliki efisiensi tinggi dan kekuatan pasar yang besar, maka profitabilitas perusahaan tersebut semakin tinggi. Sehingga *Size* perusahaan tersebut berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Total aset yang dimanfaatkan dengan baik akan mengalami peningkatan aset yang akan mengakibatkan efisiensi perusahaan dan memberi kesempatan dalam memperoleh laba. Adanya kenaikan kesempatan dalam memperoleh laba akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hasil ini dapat diartikan bahwa *size* perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wela (2015) bahwa *size* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan *Size* Perusahaan Secara Simultan Terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris, usia dewan direksi dan *size* perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 7.418 > F_{tabel} 2.71$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan hipotesis ke empat dapat diterima karna adanya pengaruh karakteristik dewan komisaris, dewan direksi dan *size* perusahaan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Usia Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris berpengaruh tidak

signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,007 dengan tingkat signifikansi 0,698.

Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul akibat perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Adanya perbedaan kepentingan inilah yang melatarbelakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik, usia dewan komisaris yang usianya dewasa >40 tahun dikatakan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan karena Semakin bertambah usia, semakin berkurangnya tingkat kesehatan dan ketertarikan memberikan ide-ide yang baru, usia dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan yang masih muda malah berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2019) bahwa usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Usia Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,031 dengan tingkat signifikansi 0,213.

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara legal dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini usia dewan direksi dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik. Dengan usia yang dianggap bijaksana dalam mengambil keputusan sehingga mendapat kepercayaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Namun diusia yang <40 tahun sudah mudarnya tingkat kesehatan yang dianggap tidak memonitor manajemen, serta lalai dari tugas tidak dapat mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham karena kurangnya fungsi *monitoring* terhadap manajer. Faktor usia memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja Komisaris dan Direksi, karena anggota dewan dari berbagai usia akan memiliki latar belakang yang

berbeda, keterampilan, pengalaman dan jaringan sosial. Menurut Dagsson & Larsson (2011) beberapa contoh kelebihan dari usia anggota dewan pada masa modern ini kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang dengan komputer dan internet, dengan adanya generasi muda pada anggota dewan memungkinkan banyaknya informasi dan pengalaman yang lebih baik dalam berbagai hal. Berbeda dengan kelompok generasi senior, mereka mempunyai banyak pengalaman pekerjaan lapangan secara langsung namun daya saing dengan meningkatnya teknologi kurang baik karna kondisi kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni (2011) bahwa usia dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Size perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan *Size* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,098 dengan tingkat signifikansi 0,629.

Size perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini skala perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki pihak manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas asset. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari pemilik perusahaan, akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratama dan wiksuana (2016) bahwa *size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Size Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan pengaruh usia dewan komisaris, usia dewan direksi, dan *Size* perusahaan serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 3.257 > F_{tabel} 2.73$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan hipotesis ke delapan dapat diterima karena adanya pengaruh karakteristik dewan komisaris, dewan direksi dan *size* perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan *Size* perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana nilai koefisien regresinya 0,218 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham mengalami peningkatan.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka kinerja perusahaan dianggap baik, berarti semakin baik pula prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratama dan wiksuana (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0.020 lebih kecil

dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,063 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). Secara efektif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang reliable. Dewan komisaris merupakan pengawas dalam perusahaan yang bertugas mengawasi perilaku manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas.. Sehingga usia dewan komisaris yang dewasa atau semakin bijaksana diperlukan dalam perusahaan untuk menengahi atau mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat benturan berbagai kepentingan yang mengabaikan kepentingan serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham publik serta *stakeholder* lainnya. Namun usia muda dianggap lebih baik karena adanya pemikiran- pemikiran baru. Dalam hal ini profitabilitas tidak dapat memediasi karakteristik dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi oleh Profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,127 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Z mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Dewan direksi memiliki peran yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisah peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Namun usia yang >40 tahun dianggap tidak mampu mengimbangi kinerja di zaman teknologi

sehingga dapat mempengaruhi strategi para investor, Apabila strategi yang digunakan tidak dapat meningkatkan profitabilitas maka nilai perusahaan juga menurun. Dalam hal ini profitabilitas tidak dapat memediasi karakteristik dewan direksi terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Size* Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Profitabilitas.

Penelitian ini menunjukkan Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,181 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,127 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X_1 melalui Z mempunyai pengaruh positif namun signifikan terhadap Y .

Perusahaan yang memiliki skala atau ukuran yang besar lebih mudah mengambil kepercayaan investor, karena investor menganggap perusahaan dengan *Size* yang besar mencerminkan nilai asset yang besar pula. Prastuti dan Sudiarta (2016) Berpendapat bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya *Size* sebuah perusahaan. Kelebihan dari kepercayaan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan sumber dana eksternal dalam pembiayaan operasional perusahaan. Apabila sumber dana tersebut dapat dikelola dengan baik secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas. Meningkatnya profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat memediasi *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

1. Penelitian ini membuktikan karakteristik dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi karakteristik dewan komisaris sebesar $0,618 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan karakteristik dewan komisaris terhadap profitabilitas sehingga hipotesis

pertama ditolak.

2. Penelitian ini membuktikan karakteristik dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi karakteristik dewan direksi sebesar $0,968 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan karakteristik dewan direksi terhadap profitabilitas sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Penelitian ini membuktikan *Size* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi *Size* perusahaan sebesar $0,02 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan *Size* perusahaan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewan komisaris, usia dewan direksi dan *size* perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis keempat diterima.
5. Penelitian ini membuktikan karakteristik dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi karakteristik dewan komisaris sebesar $0,698 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan karakteristik dewan komisaris terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima ditolak.
6. Penelitian ini membuktikan karakteristik dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi karakteristik dewan direksi sebesar $0,213 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan karakteristik dewan direksi terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keenam ditolak.

7. Penelitian ini membuktikan *Size* perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi *Size* perusahaan sebesar $0,629 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan *Size* perusahaan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ketujuh ditolak.
8. Penelitian ini membuktikan karakteristik dewan komisaris, karakteristik dewan direksi dan *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka hipotesis kedelapan diterima.
9. Penelitian ini membuktikan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kesembilan diterima.
10. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh Karakteristik dewan komisaris terhadap nilai perusahaan (PBV). Apabila seorang komisaris utama yang berusia muda dianggap mampu memimpin dengan baik dengan ide-ide yang baru di zaman yang penuh dengan teknologi baru dan inovasi baru. Namun apabila komisaris utama usia madya >40 tahun dianggap tidak baik dalam kesehatan dan tidak memiliki ide-ide yang baru. Namun, kemudahan tersebut tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu bersaing dengan kompetitor-kompetitor yang memiliki keunggulan dalam menghasilkan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal tersebut menyebabkan tidak dapat meningkatnya nilai perusahaan. Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0.020 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,063 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung karakteristik dewan komisaris melalui profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kesepuluh ditolak.
11. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh Karakteristik dewan direksi terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0,002 lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,277 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung karakteristik dewan direksi melalui profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kesebelas ditolak.
12. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas (ROA) dapat memediasi pengaruh *Size* perusahaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan perhitungan nilai pengaruh tidak langsung 0.181 lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung 0,127 hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *size* perusahaan melalui profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keduabelas diterima.

SARAN

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih banyak sampel penelitian serta tahun pengamatan yang lebih lama dan menggunakan perusahaan yang mengalami kerugian sehingga bias membandingkan antara nilai perusahaan laba dan perusahaan rugi.
2. Perusahaan berikutnya diharapkan menambah pengukuran variabel seperti profitabilitas menggunakan ROI, ROE, dan NPM, ukuran perusahaan menggunakan total ekuitas dan kapitalisasi pasar, sedangkan nilai perusahaan menggunakan PER dan *tobin,s Q*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert dan Vijay Govindarajan. 2005. *“Management Control System”*. Jakarta, Salemba Empat
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *“Dasardasar Manajemen Keuangan Perusahaan”*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2010. *“Dasardasar Manajemen Keuangan”*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, ima. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015 *“Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”* Edisi Pertama . Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir.2012. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).2006.”*Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*”. Jakarta.
- Suwardjono. 2011. *“Teori Akuntansi Perencanaan Keuangan”*edisi ketiga cetakan kelima. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sugiono. 2012. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung : Alfabeta
- Sugiono, 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung. Alfabeta
- Akhmad Riduwan,& Enggar Fibria Verdana Sari. 2013. *“Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi.Vol. 1 No. 1, Januari 2013.Surabaya, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Bathula, Hanoku. 2008. *“Board Characteristics and Firm Performance Evidence From New Zealand”*. Thesis. New Zealand: AUT University
- Damodaran, A. 2002. *“Investment Valuation, Tools, and Technic for Determining The Value of Any Asset”*. Singapore: John Willey & Sons, Inc.
- Dewi,Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya . 2013 .”*Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*”. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.
- Dagsson, S and Larsson Emil. 2011. *“How age diversity on the Board of Directors affects Firm Performance. Master’s Thesis in Business Administration Blekinge Institute of Technology School of Management.*
- Eni, Julia astuti, 2011, *“Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011”* Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 4, No.2, April 2017
- Hambrick, D.C. dan P.A. Mason, 1984, *“Upper Echelons: The Organization As A Reflection of Its Top Management.”* Academy of Management Review. Vol 9, Pp. 193–206.
- Jansen & Mackling, 1976, *“The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure”*, Jurnal of Financial and Econimis
- Kartikaningdya dan Putri.2017 *“Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance”* Jurnal, Batam, Politeknik Negeri Batam
- Muchtar dan Darari, 2013.”*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*” Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Jurnal. Jakarta. Universitas Trisakti
- Nurminda, Isyuardhanan, & Nurbaiti 2017 *“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal. Bandung. Universitas Telkom
- Nurhayati, M. 2013. *“Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa”*.Jurnal Keuangan dan Bisnis, Vol. 5, No. 2.
- Prastuti dan Sudiarta.2016. *“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”* E-Jurnal Manajemen,

- Universitas Udayana, Bali
Pratama dan Wiksauna, 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Lverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". E-Jurnal manajemen, Universitas udayana, Bali, Vol.5, No.2, 2016
- Warapsari, Dan Suaryana, 2016" *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang Sebagai Variabel Intervening*". **E-Jurnal Akuntansi**, Universitas Udayana, Bali
- Wela, dan Ida, 2015. "Pengaruh Lverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas " E-Jurnal manajemen Universitas Udayana, Bali, Vol. 4 No.7 2015
- Alfan,Jati utama, 2019 "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar DiBEI" Skripsi, institut Agama Islam, Surakarta
- Asmawi, Almas Rizqy Ghassani 2018."Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening". Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Sukandar dan Rahardja.2014."Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Maulina,Tri Shelly.2014."Pengaruh Usia, Pengalaman dan Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Skripsi, Semarang
- Sitanggang, krosita A. M.2019. "Analisis Pengaruh Risk Profi dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan" Skripsi, Universitas Methodist Indonesia
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- <https://www.bri.co.id/laporan>
- <https://www.bni.co.id/id-id/perusahaan/hubunganinvestor/laporanp-resentasi>
- <https://www.bankmandiri.co.id/web/ir/annual-reports>
- https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_130111.aspx
- <https://www.btn.co.id/id/Investor-Relation-Home>